

ANALYSIS OF PORK SUPPLY CHAIN ON UD. UNGGAS JAYA KALASEY

Oleh:

Juan Ignatius Taula¹
Indrie Debbie Palendeng²
Jacky S. B. Sumarauw³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹ taulajuan@gmail.com² indriedebbie76@gmail.com³ jacky.sbs@unsrat.c.id

Abstrak. Sebagai pemasok daging babi yang berlokasi di Kabupaten Minahasa, UD. Unggas Jaya Kalasey berlokasi sangat dekat dengan Kota Manado, sehingga sangat menguntungkan bagi mereka dalam upaya untuk memasarkan produk mereka. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisa proses rantai pasokan daging babi pada UD. Unggas Jaya Kalasey. Konsep manajemen operasi merupakan kegiatan menciptakan barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen, dan kegiatan ini menjadi fungsi utama perusahaan. Data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan data yang didapat dari hasil penelitian yang hanya berupa keterangan semata yaitu dimana dilakukan pengamatan langsung atau diperoleh dari bahan tertulis dalam bentuk uraian. Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan kejadian dan aktivitas sebenarnya yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian di UD. Unggas Jaya Kalasey menunjukkan bahwa jalur rantai pasok daging babi di usaha dagang tersebut dimulai dari UD. Unggas Jaya Kalasey sebagai pemasok, tukang potong, dan konsumen. UD. Unggas Jaya Kalasey untuk sebaiknya meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan mengolah daging babi, sehingga sistem penjualan langsung akan dapat dilaksanakan dan meningkatkan pendapatan serta kualitas daging babi yang dihasilkan.

Kata kunci: Rantai pasokan, daging babi.

Abstract. As a pork supplier located in Minahasa Regency, UD. Unggas Jaya Kalasey is located very close to the city of Manado, so it is very profitable for them in an effort to market their products. The goal to be achieved from this study is to analyze the process of pork supply chain in UD. Unggas Jaya Kalasey. The concept of operations management is the activity of creating goods and services offered by the company to consumers, and this activity becomes the main function of the company. The data in this study is a collection of data obtained from the results of research that is only in the form of information that is where direct observation is made or obtained from written material in the form of a description. The type of research used by the author in this study is a descriptive qualitative research type. This research is a research that describes the actual events and activities that occur in the field. Results of research in UD. Unggas Jaya Kalasey shows that the pork supply chain line in the trade business started from UD. Unggas Jaya Kalasey as a supplier, butcher, and consumer. UD. Unggas Jaya Kalasey should increase human resources that have the ability to process pork, so that the direct sales system will be able to be implemented and increase the revenue and quality of pork produced.

Keywords: Supply chain, pork.

Latar Belakang

Persaingan bisnis global menciptakan berbagai peluang dan tantangan di dalam dunia bisnis. Setiap insan bisnis harus mampu berkompetisi dan menggunakan seluruh sumber daya dan kekayaan alam yang dapat dipergunakan untuk memberikan keuntungan secara bisnis. Indonesia adalah negara dengan berbagai kekayaan dan sumber daya alam, misalnya peternakan. Peternakan merupakan sektor yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral semakin bertambah seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup (Yulianto dan Saparinto, 2010).

Kebutuhan daging babi sebagai sumber gizi utama pada masyarakat di Sulawesi Utara sudah merupakan hal yang umum dan sering ditemukan. Gaya dan pola hidup masyarakat Sulawesi Utara menyebabkan selalu tingginya tingkat permintaan produk pangan terlebih daging babi. Menurut data BPS (2020), produksi daging babi pada tahun 2018 berada pada peringkat tertinggi keempat dari seluruh provinsi di Indonesia, yaitu pada total 24.827,50 ton. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan hingga 25.112,90 ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 pada total 23.434,96 ton. Diperkirakan bahwa pandemi menjadi alasan utama terjadinya penurunan produksi daging babi yang signifikan pada tahun 2020 karena ada penyesuaian gaya hidup dan pola kegiatan dan aktifitas masyarakat pada tahun 2020.

Meningkatnya persaingan industri pada pasar menuntut UD. Unggas Jaya Kalasey untuk memiliki daya saing yang tinggi. Menurut Setiawan et al. (2011), untuk menghadirkan daya saing yang tinggi pada industri perlu didukung manajemen rantai pasokan yang baik mulai dari pemasok hingga pengguna akhir. Menurut Marimin et al. (2013), manajemen rantai pasokan merupakan kesatuan sistem pemasaran terpadu yang mencakup keterpaduan produk dan pelaku dengan tujuan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Adanya manajemen rantai pasokan yang baik pada rantai pasokan akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan, pemain terkait, hingga konsumen untuk jangka yang panjang (Marimin et al. 2008). Selain itu, manajemen rantai pasokan berimplikasi positif pada rantai nilai tambah dan memicu keunggulan nilai dan keunggulan produksi, yang pada akhirnya meningkatkan keunggulan kompetitif (Simchi-Levi et al. 2003).

Pengukuran kinerja pada suatu perusahaan dapat diukur melalui analisis terhadap proses bisnis yang dilakukan perusahaan melalui mulai dari mendapatkan bahan baku, mengolah bahan baku, hingga mendistribusikan produk (Laudon dan Laudon 2007). Kinerja rantai pasokan pada perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam hal reliabilitas, responsivitas, dan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan biaya serendah-rendahnya. Sistem pengukuran kinerja yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam proses bisnisnya adalah metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*). Dengan adanya pengukuran kinerja, maka perusahaan dapat menentukan arah perbaikan untuk menciptakan keunggulan bersaing (Rachman 2013).

Konsep rantai pasokan merupakan konsep yang melihat seluruh aktifitas perusahaan sehingga bisa terintegrasi. Dalam hal ini integrasi perusahaan pada bagian hulu (upstream) dalam menyediakan bahan baku dan integrasi pada bagian hilir (downstream) dalam proses distribusi dan pemasaran produk (Kambey, Kawet, dan Sumarauw 2016).

UD. Unggas Jaya Kalasey merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan hasil-hasil ternak seperti daging ayam, telur ayam, dan daging babi. Sebagai pemasok daging babi yang berlokasi di Kabupaten Minahasa, UD. Unggas Jaya Kalasey berlokasi sangat dekat dengan Kota Manado, sehingga sangat menguntungkan bagi mereka dalam upaya untuk memasarkan produk mereka. Tapi ada beberapa hal dalam proses pendistribusian daging babi yang menjadi tujuan penelitian, hal ini juga bisa menjadi pedang bermata dua karena tingkat konsumsi daging babi di Kota Manado sangat besar, sehingga ada begitu banyak kompetitor dan berbagai teknik pemasaran yang dilakukan oleh pemasok daging babi lain yang memasarkan produk mereka di Kota Manado. Demikian kenapa dibutuhkan penelitian untuk mengetahui dan menilai serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari proses dan kegiatan rantai pasokan di dalam objek penelitian, dan pada akhirnya dapat memberikan inovasi dan pengembangan bagi perusahaan ke depan.

Konsep Manajemen

Malayu S.P. Hasibuan (2006:2) mengartikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Pangestu Subagyo (2000:1), manajemen adalah tindakan untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan mengoordinasi kegiatan orang lain fungsi-fungsi atau kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, staffing, koordinasi, pengarahan, dan pengawasan.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2007:7), Manajemen adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen juga melibatkan tanggung jawab. Efisiensi ialah menghasilkan output sebanyak mungkin dari input sesedikit mungkin. Efektivitas yaitu mengerjakan hal yang tepat atau menjalankan aktivitas-aktivitas secara langsung yang mendorong tercapainya sasaran-sasaran organisasi. Efisiensi lebih ke cara mencapai suatu tujuan, sedangkan efektivitas lebih berkenaan dengan hasil atau pencapaian tujuan tersebut.

Konsep Manajemen Operasional

Konsep manajemen operasi merupakan kegiatan menciptakan barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen, dan kegiatan ini menjadi fungsi utama perusahaan. Melalui konsep manajemen operasi, segala sumber daya masukan perusahaan diintegrasikan untuk menghasilkan keluaran yang memiliki nilai tambah. Produk yang dihasilkan dapat berupa barang akhir, barang setengah jadi, atau jasa. Proses kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi disebut proses produksi (manufaktur). Bagi perusahaan yang berorientasi laba, produk tersebut selanjutnya dijual untuk memperoleh keuntungan dan sumber dana yang baru bagi kegiatan operasi berikutnya, sementara bagi perusahaan atau organisasi nirlaba, produk ini diberikan kepada masyarakat atau pengguna tertentu untuk memenuhi misi organisasi (Utama *et.al*, 2019:1).

Jay Heizer dan Barry Render (2005:4) mengartikan manajemen operasi sebagai serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Pangestu Subagyo (2000:1) mengartikan manajemen operasi adalah penerapan ilmu manajemen untuk mengatur kegiatan produksi atau operasi agar dapat dilakukan secara efisien. Adapun Eddy Herjanto (2003:2) mengartikan manajemen operasi dan produksi adalah sebagai proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Bagi perusahaan jenis apa pun, baik yang bergerak dalam manufaktur maupun jasa, tentunya kelangsungan hidup perusahaan lebih penting daripada laba yang besar. Sekalipun untuk dapat terus bertahan (*going concern*) perusahaan memerlukan keuntungan yang cukup. Selanjutnya untuk mendapatkan keuntungan tersebut, produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan serta kepuasan konsumen (harga, kualitas, pelayanan). Salah satu ujung dari masalah ini adalah proses produksi yang harus baik dalam arti yang luas, agar output yang dihasilkan berupa barang atau jasa dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan (Rusdiana, 2014:16).

Rantai Pasokan

Herjanto, (2008:308) memaparkan bahwa definisi rantai pasokan sebagai berikut: merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien. Dengan demikian barang dan jasa dapat didistribusikan dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat untuk meminimalkan biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen, dan menekankan pada semua aktifitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang didalamnya terdapat aliran dan transformasi barang mulai dari bahan baku sampai ke konsumen akhir dan disertai dengan aliran informasi dan uang.

Pujawan (2005:5) menjelaskan pada suatu rantai pasokan biasanya ada 3 macam aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (upstream) ke hilir (down stream). Kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. Ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Menurut Schoeder, (2007:189) rantai pasokan merupakan suatu proses bisnis dan informasi yang menyediakan produk atau layanan dari pemasok melalui proses pembuatan dan pendistribusian kepada konsumen.

Rantai Pasokan merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien. Dengan demikian barang dan jasa dapat di distribusikan dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat untuk meminimalkan biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen dan menekankan pada semua aktivitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang di dalamnya terdapat aliran dan transformasi barang mulai dari bahan baku sampai ke konsumen akhir dan disertai dengan aliran informasi dan uang. Selanjutnya rantai pasokan adalah sistem organisasi orang, teknologi, aktivitas, informasi, dan sumber daya yang terlibat di dalam proses penyampaian produk/jasa dari pemasok ke konsumen. Aktivitas-aktivitas dalam rantai pasokan mengubah sumber daya alam, bahan baku, dan komponen-komponen dalam menjadi produk-produk jadi akan disalurkan ke konsumen akhir (Li, 2007:5).

Manajemen Rantai Pasokan

Heizer dan Render (2008:4) mengemukakan bahwa manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke lapangan. Seluruh aktivitas ini mencakup aktivitas pembelian dan pengalihdayaan (*outsourcing*), ditambah fungsi lain yang penting baik hubungan antara pemasok dengan distributor. Manajemen rantai pasokan mencakup aktifitas untuk menentukan (1) penyedia transportasi, (2) transfer uang secara kredit dan tunai, (3) para pemasok, (4) distributor, (5) utang dan piutang usaha, (6) pergudangan dan persediaan, (7) pemenuhan pesanan, serta (8) berbagi informasi pelanggan, prediksi, dan produksi. Tujuannya adalah membangun sebuah rantai pemasok yang memusatkan perhatian untuk memaksimalkan nilai bagi pelanggan.

Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) merupakan metode atau pendekatan integratif untuk mengelola aliran produk, informasi, dan uang secara terintegrasi yang melibatkan pihak-pihak mulai dari hulu ke hilir yang terdiri atas supplier, pabrik, distributor, toko atau retail, hingga jasa-jasa logistik. Manajemen rantai pasokan berkaitan dengan siklus lengkap bahan baku dari pemasok, ke produksi, kemudian ke gudang, lalu ke distribusi, sampai ke konsumen. Sementara perusahaan meningkatkan kemampuan bersaing mereka melalui penyesuaian produk, kualitas yang tinggi, pengurangan biaya, dan kecepatan mencapai pasar, penekanan tambahan diberikan pula terhadap rantai pasokan.

Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) adalah sebuah proses payung dimana produk diciptakan dan disampaikan kepada konsumen dari sudut struktural. Manajemen rantai pasokan merujuk pada jaringan yang rumit dari hubungan yang mempertahankan organisasi dengan rekan bisnisnya untuk mendapatkan sumber produksi yang kemudian disampaikan kepada konsumen (Kalakota, 2000:197).

Penelitian Terdahulu

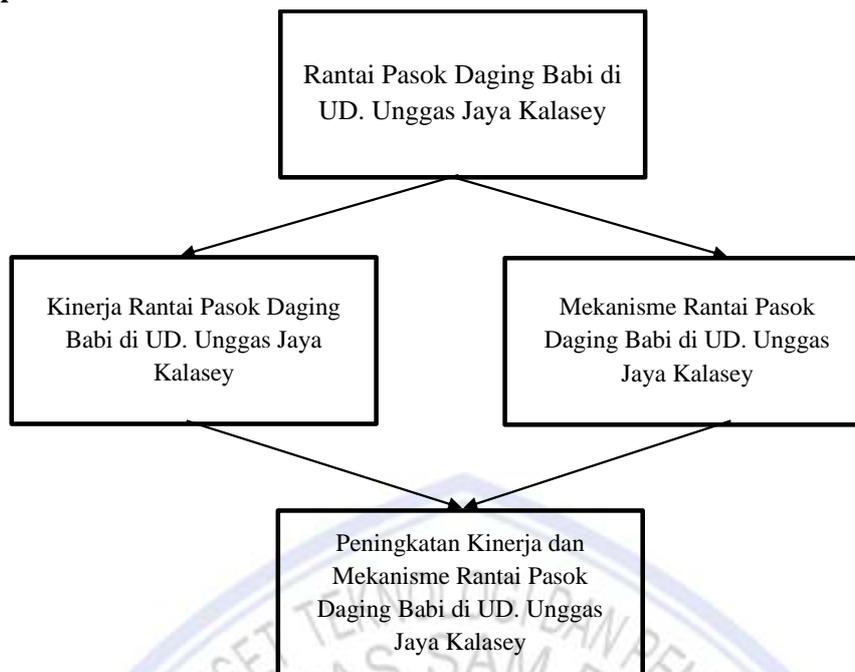
Cahyono, W. & Devianti, S. (2014), dengan judul penelitian Analisis dan Kajian Rantai Pasok Agribisnis Ayam Pedaging dengan DEA (*Data Envelopment Analysis*) ; Dari hasil penelitian ini dapat memetakan rantai pasok agribisnis ayam pedaging dengan pendekatan analisa rantai nilai yang dibuktikan dengan gambar dari Big Picture Mapping.

Leppe, E. & Karuntu, M. (2019), dalam penelitian berjudul : Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado, mengemukakan hasil bahwa, Pelaku rantai pasokan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu sebaiknya mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta pola hubungan kerja sama

Tubagus, L, Mangantar, M, & Tawas, H. (2016), dengan judul penelitian Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa , mekanisme rantai pasokan sudah efisien jika dilihat dari nilai share keuntungan pada setiap saluran.

Sari, S, Nurmalina, R, & Setiawan, B. (2014), dengan judul penelitian Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Lele di Indramayu Jawa Barat, dengan hasil penelitian yaitu hasil analisis pada CV Taman Lele Indramayu yang dibandingkan dengan 6 bandar, diketahui bahwa terdapat dua bandar yang belum memiliki efisiensi kinerja 100%.

Takalamingan, M, Longdong, F, Jusuf, A (2017), dalam penelitian berjudul, Analisis Efisiensi Saluran Distribusi dan Risiko Pelaku Usaha pada Rantai Pasok Ikan Cakalang Asap di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara, dengan hasil penelitian yaitu rantai pasok ikan cakalang asap di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung terdiri dari 5 (lima) pelaku usaha, Saluran distribusi ikan cakalang asap dengan efisiensi yang paling tinggi adalah Saluran 1

Model Penelitian**Gambar 1. Model Penelitian***Sumber : Data Olahan Tahun 2021***METODE PENELITIAN****Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan kejadian dan aktivitas sebenarnya yang terjadi dilapangan. Menurut Sugiono (2010:9), penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan data yang didapat dari hasil penelitian yang hanya berupa keterangan semata yaitu dimana dilakukan pengamatan langsung atau diperoleh dari bahan tertulis dalam bentuk uraian.

Muhammad dan Sumarauw (2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Jenis penelitian ini memiliki definisi tentang subjek penelitian yaitu pada daging babi segar serta bagaimana proses pasokannya. Penelitian ini untuk menyajikan dan menghasilkan gambaran yang akurat menggambarkan mekanisme proses pendistribusian daging babi, dan memberikan gambaran lengkap tentang proses pengelolaan produksi daging babi sampai pada pendistribusian dalam bentuk deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. Unggas Jaya Kalasey, yang bertempat di Jalan Trans Sulawesi No. 555, Kalasey Satu, Mandolang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan April 2021 sampai selesai.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data kuantitatif berupa data produksi, biaya produksi serta biaya bahan baku dan data kualitatif berupa gambaran umum perusahaan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer berupa siklus dan proses rantai pasok dan gambaran umum perusahaan. Sedangkan data sekunder berupa data produksi, data saluran distribusi, dan data bahan baku.

Teknik Pengumpulan Data

Proses dalam melakukan pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara dan teknik pengumpulan data, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Menurut Nazir (2014:211), kegiatan mengumpulkan data merupakan tahap yang bersifat sistematis dan berstandar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Ada beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian:

1. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan informasi maupun data yang dapat diambil.
2. Wawancara, mengadakan proses tanya jawab secara langsung dengan pimpinan perusahaan mengenai data yang ada berdasarkan masalah yang akan dibahas.
3. Dokumentasi, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif yang menggunakan data primer yang langsung diperoleh pada penelitian langsung, yang menyajikan data bersifat deskriptif. Teknik analisis data kualitatif, yang bersifat deskriptif menurut (Miles dan Huberman, 1992:59 dalam Muhammad dan Sumarauw, 2014) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data, data yang diperoleh di lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.
2. Penyajian data, penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aliran rantai pasok daging babi di UD. Unggas Jaya Kalasey sangat dipengaruhi oleh peran dari tukang potong. Tukang potong menjadi perantara ke konsumen, entah konsumen personal maupun supermarket. Model rantai pasok yang ada di UD. Unggas Jaya Kalasey dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Aliran Rantai Pasokan Daging Babi di UD. Unggas Jaya Kalasey

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan kajian data primer dari UD. Unggas Jaya Kalasey, pelaku rantai pasok dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rantai 1: UD. Unggas Jaya Kalasey

UD. Unggas Jaya Kalasey merupakan badan usaha yang menyediakan daging babi dengan melakukan usaha ternak babi. Hasil produk berupa daging babi yang dihasilkan tergantung pada pola kegiatan dan teknologi serta bahan makanan yang dibutuhkan untuk menghasilkan jenis daging babi terbaik. UD. Unggas Jaya Kalasey memiliki pekerja-pekerja peternakan yang memberikan hasil daging babi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP menjadi standar dalam budidaya ternak babi yang baik sehingga dapat menghasilkan produksi daging babi terbaik yang siap untuk dijual dengan aktivitas meliputi:

Rantai 2: Tukang Potong

Tukang potong merupakan penghubung antara UD. Unggas Jaya Kalasey dan konsumen. Tukang potong memiliki kontrak tertentu dengan UD. Unggas Jaya Kalasey yang mewajibkan tukang potong untuk melakukan aktivitas sesuai dengan SOP yang ditentukan oleh UD. Unggas Jaya Kalasey. Tukang potong bertugas untuk menghubungi penyuplai, dalam hal ini UD. Unggas Jaya Kalasey ketika ada permintaan dari konsumen. Tukang potong nantinya akan memastikan ketersediaan daging babi yang sesuai dengan permintaan konsumen dengan melakukan kontak dengan penyuplai, kemudian tukang potong akan langsung ke kandang penyuplai untuk

melakukan pengukuran berat babi, dan kemudian tukang potong akan menyelesaikan bagian daging yang sesuai untuk diberikan kepada konsumen. SOP yang ditentukan oleh penyuplai, mewajibkan tukang potong untuk melakukan pembayaran kepada penyuplai, sebelum nanti tukang potong akan menerima pembayaran dari konsumen. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa perkembangan babi sejak umur 5 bulan selalu dikoordinasikan oleh pegawai yang bertugas di kandang babi dengan tukang potong untuk senantiasa adanya penjagaan kualitas daging yang dihasilkan.

Rantai 3: Konsumen

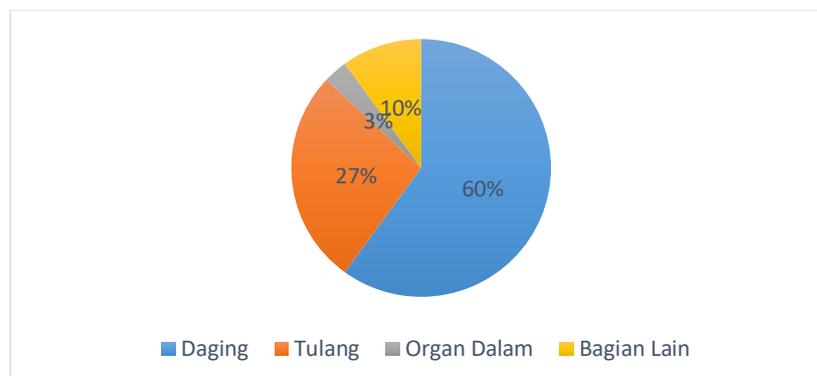
Konsumen merupakan rantai terakhir dari rantai pasok, pada rantai inilah produk berakhir untuk dikonsumsi dengan berbagai cara yang ditentukan oleh konsumen atau diolah dengan cara tertentu untuk dikonsumsi. Harus diingat pula bahwa semua proses pembiayaan berasal dari pembayaran konsumen terhadap produk yang dibeli.

Pembahasan

Hasil penelitian di UD. Unggas Jaya Kalasey menunjukkan bahwa jalur rantai pasok daging babi di usaha dagang tersebut dimulai dari UD. Unggas Jaya Kalasey sebagai pemasok, tukang potong, dan konsumen. Jalur rantai pasok ini dinilai baik karena sistem rantai pasok yang digunakan sangat menguntungkan perusahaan karena tidak memakan waktu, sumber daya baik dana ataupun sumber daya manusia. Jaminan keberlangsungan sistem rantai pasok ini juga sangat terjamin karena ada kerjasama yang baik antara tukang potong dengan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa dari setiap segi kegiatan perusahaan, sistem rantai pasok ini sangat menguntungkan, baik dari segi keuangan, sumber daya manusia, dan juga kemitraan.

Seperti dalam penelitian sebelumnya dari Nuriyanti, Kassa, dan Lamusa (2017) tentang analisis Manajemen Rantai Pasok bawang goreng di Palu, yang menjelaskan bahwa kemitraan usaha menjadi salah satu strategi yang penting dalam Manajemen Rantai Pasok, karena keseluruhan Rantai Pasok saling membutuhkan, memperkuat dan saling menguntungkan sehingga kemitraan yang baik untuk setiap pelaku sangat diperlukan. Demikian juga halnya yang terjadi dalam sistem rantai pasok yang digunakan oleh UD. Unggas Jaya Kalasey. Tukang potong terus menerus melakukan pembelian daging babi ke perusahaan, dan juga konsumen yang terus-menerus membeli daging babi yang telah diolah oleh tukang potong. Demikian bisa disimpulkan bahwa sistem rantai pasok yang digunakan oleh UD. Unggas Jaya Kalasey merupakan sistem rantai pasok yang baik karena setiap pelaku saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan sehingga peran setiap pelaku di dalam rantai pasok bisa dilaksanakan dengan baik dan dapat menghasilkan sistem rantai pasok yang baik pula.

Penelitian ini juga menemukan bahwa aliran rantai pasok yang digunakan oleh UD. Unggas Jaya Kalasey tidak panjang, sehingga menghemat waktu dan sumber daya baik dana maupun sumber daya manusia. Penjualan dari perusahaan ke tukang potong cukup memberikan keuntungan bagi perusahaan karena beberapa faktor penghematan yang disebabkan oleh sistem rantai pasok yang tidak panjang. Di lain pihak, penjualan yang dilakukan oleh tukang potong kepada konsumen mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena peran dari tukang potong yang membutuhkan banyak sumber daya, baik dari waktu, biaya, dan juga tenaga. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, UD. Unggas Jaya Kalasey dapat meningkatkan pendapatan yang mereka terima jika mereka melakukan penjualan langsung kepada konsumen atau membuka kesempatan bagi konsumen untuk datang langsung melakukan pembelian di lokasi perusahaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa ada penyusutan 20% dari hasil ternak babi dari perusahaan ke tukang potong.



Gambar 2. Presentase Hasil Ternak Babi 1 Ekor Yang Dihasilkan Oleh UD. Unggas Jaya Kalasey

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Gambar di atas menggambarkan hasil ternak babi satu ekor yang dihasilkan oleh UD. Unggas Jaya Kalasey. Bagian terbesar yakni adalah daging, sebesar 60% dari total hasil ternak babi satu ekor, lalu tulang sebesar 27%, organ dalam sebesar 3%, dan bagian-bagian lain sebesar 10%. Berdasarkan observasi, total hasil 100% yang dijual oleh perusahaan kepada tukang potong, telah ada penyusutan sebesar 20% yang menjadi kerugian perusahaan. Dan yang lebih lagi, bagian yang dihitung oleh tukang potong untuk dibayar ke perusahaan hanyalah 87% (daging dan tulang), sehingga bagian-bagian seperti bagian daging lain yang sebanyak 10%, dan bagian organ dalam yang sebesar 3% tidak dihitung oleh perusahaan untuk dibayar oleh tukang potong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa akan ada peningkatan pendapatan jika perusahaan mampu mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan mengolah daging babi seperti tukang potong, sehingga rantai pasok yang digunakan perusahaan dapat semakin pendek dan lebih efisien. Tentu saja akan ada penambahan dari segi biaya dan waktu, namun dilihat dari persentasi harga yang dibayar oleh konsumen dan juga nilai-nilai penyusutan, serta side product (organ dalam dan daging lain-lain), perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar, dengan melakukan efisiensi rantai pasok, yaitu dengan tidak menggunakan jasa tukang potong sebagai perantara antara perusahaan dan konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian yang telah dilakukan baik melalui observasi maupun wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem rantai pasok dimana ada UD. Unggas Jaya Kalasey sebagai pemasok, tukang potong, dan konsumen sebagai pihak-pihak yang terlibat, sudah baik karena memiliki yang pendek dan efisien, baik dari segi keuangan, waktu, dan kualitas daging babi yang diberikan jalur. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam rantai pasok telah mendapatkan keuntungan yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti menyarankan perusahaan, dalam hal ini UD. Unggas Jaya Kalasey untuk sebaiknya meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan mengolah daging babi, sehingga sistem penjualan langsung akan dapat dilaksanakan dan meningkatkan pendapatan serta kualitas daging babi yang dihasilkan. Perusahaan juga dapat melakukan penjualan secara langsung baik dengan *delivery* hasil olahan daging babi kepada konsumen ataupun juga membuka kesempatan bagi konsumen untuk melakukan pembelian langsung di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, W. & Devianti, S. 2014. Analisis dan Kajian Rantai Pasok Agribisnis Ayam Pedaging dengan DEA (*Data Envelopment Analysis*). *Jurnal Matrik* Vol. XV No. 1, September 2014, 1-9. <http://journal.umg.ac.id/index.php/matriks/article/view/511>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Heizer, J., & Barry, R. 2005. Operations Management. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, E. 2003. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi terbaru. Grasindo.
- Kalakota, R. 2000. E-Business 2.0: A Roadmap to Success. Longman Addison Welley, USA.
- Kambey, S, Kawet, L, & Sumarauw, J. 2016. Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Kubis di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal EMBA* Vol. 4 No. 5, September 2016, 303-408. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14116>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Laudon, K., & Laudon, J. 2007. Sistem Informasi Manajemen. Edisi ke-10. Terjemahan Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P. Jakarta: Salemba Empat.

- Lepe, E. & Karuntu, M. 2019. Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado. *Jurnal EMBA* Vol. 7 No. 1, Januari 2019, 201-210. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22347>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Marimin et al. 2013. *Teknik dan Analisis Pengambilan Keputusan Fuzzy Dalam Manajemen Rantai Pasok*. PT. Penerbit IPB Press. Bogor. [https://www.researchgate.net/publication/276269738 Teknik dan Analisis Pengambilan Keputusan Fuzzy dalam Manajemen Rantai Pasok](https://www.researchgate.net/publication/276269738_Teknik_dan_Analisis_Pengambilan_Keputusan_Fuzzy_dalam_Manajemen_Rantai_Pasok). Diakses pada 25 Agustus 2021
- Muhammad, M. & Sumarauw, J. 2014. Evaluasi Kinerja Manajemen Rantai Pasok pada Pemasok Daging Ayam, Jeky PM. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 4 Desember 2014, Hal. 195-202. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6238/5763>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Nuriyanti, Kassa, S., & Lamusa, A. 2017. Analisis Manajemen Rantai Pasok Bawang Goreng Palu. *J. Agroland* 24 (2): 146 - 154, Agustus 2017. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/8790/6982>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Rachman, A. 2013. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, S. & Coulter, M. 2007. *Manajemen*. Edisi Kedelapan, Jakarta: PT Indeks.
- Rusdiana, A. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia, Bandung.
- Sari, S, Nurmalina, R, & Setiawan, B. 2014. Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Lele di Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* Vol. 11 No. 1, Maret 2014, 12-23. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/8494>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Setiawan et. al. 2011. Studi Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Sayuran Dataran Tinggi di Jawa Barat (Study of Performance Improvement for Highland Vegetables Supply Chain Management in West Java). *Jurnal AGRITECH*, Vol. 31, No. 1, 2011. <https://jurnal.ugm.ac.id/agritech/article/view/9727>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Simchi-Levi et. al. 2003. *Designing & Managing the Supply Chain: Concepts, Strategies & Case Studies*. New York: McGraw-Hill.
- Subagyo, Drs. Pangestu. 2000. *Manajemen Operasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Takalamingan, M, Longdong, F, & Jusuf, A. 2017. Analisis Efisiensi Saluran Distribusi dan Risiko Pelaku Usaha pada Rantai Pasok Ikan Cakalang Asap di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Akulturasi UNSRAT* Vol. 5 No. 9, April 2017, 705-712. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/16996>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Tubagus, L, Mangantar, M, & Tawas, H. 2016. Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. *Jurnal EMBA* Vol. 4 No. 2, Juni 2016, 613-621. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13117>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Yulianto, P. dan C. Saporinto. 2010. *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Penebar Swadaya. Jakarta.